

Studi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMAN Candipuro, Kec. Candi Puro, Lumajang

Afif Abdul Kholiq¹, Arik Dias Niko¹

¹Akademi Keperawatan Kerta Cendekia Sidoarjo

Corresponding: -

Abstrak

Introduction. Seks pranikah adalah sebuah perilaku berisiko yang merupakan hasil akumulatif dari kombinasi sejumlah faktor sehingga menghasilkan energi. Masalah yang muncul di SMA Negeri Candipuro adalah kurangnya pengetahuan tentang seks pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Remaja SMA di SMA Negeri Candipuro Kabupaten Lumajang. **Methods.** Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan responden pada penelitian ini adalah kelas X dan XI di SMA Negeri Candipuro Kabupaten Lumajang yang berjumlah 420 responden, sampel sebanyak 204 responden yang diambil pada tanggal 25-26 April 2016, dengan teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan Remaja SMA tentang Seks Pranikah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kemudian data yang diperoleh diolah dengan *editing, coding, scoring, tabulating*. Data kemudian di tabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. **Results.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden 53% mempunyai kriteria tingkat pengetahuan yang cukup tentang seks pranikah. **Discussion.** Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari usia, pekerjaan, paritas dan minat, sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari pendidikan, informasi, dan sumber informasi. Untuk itu diharapkan para remaja di SMA Negeri Candipuro mempertahankan pengetahuan yang dimiliki dan lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang seks pranikah.

Keywords: Tingkat pengetahuan, Remaja SMA, Seks Pranikah

Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Disebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) remaja merupakan individu yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri (Notoatmodjo, 2007). Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual. Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun (Fuad, et al. 2003). Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama.

Hal tersebut sangat marak sekali terjadi dikalangan remaja Indonesia sekarang, apa lagi dikalangan remaja SMP dan SMA. Seperti fenomena yang terjadi di salah satu SMA di Kabupaten Lumajang yaitu SMA Negeri Candipuro Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang, dari pengamatan peneliti yang telah dilakukan, diketahui sekitar 4 siswi SMA telah hamil diluar nikah dan berhenti sekolah. Fenomena yang terjadi di SMA Negeri Candipuro tersebut sangat memprihatinkan, telah diketahui beberapa siswa SMA tersebut gaya berpacarannya sangat tidak wajar, misalnya dengan melakukan ciuman dipipi, kening, bahkan dibibir, karena mereka menganggap bila pacaran tanpa melakukan ciuman itu diibaratkan sayur tanpa garam. Selain itu, banyak warga mengetahui remaja SMA tersebut datang ketempat wisata dekat dengan sekolah mereka waktu jam pulang sekolah dengan pacarnya masing-masing. Ditempat wisata itu mereka berpacaran bahkan ada yang berciuman dan hal tersebut sering diketahui oleh warga yang tinggal disekitar tempat wisata tersebut. Tidak hanya warga yang tinggal disekitar tempat wisata tersebut yang mengetahui remaja SMA berpacaran dan berciuman, tetapi ada juga warga yang sedang berlibur ketempat wisata tersebut mengetahui remaja SMA itu berpacaran dan berciuman. Berkaitan dengan fenomena-fenomena tersebut di atas maka peneliti berkeinginan untuk mencoba mendalami bagaimana tingkat pengetahuan remaja mengenai seks pra nikah di SMA negeri Candipuro Kabupaten Lumajang.

Metode dan Bahan

Merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman untuk penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003). Menurut Sastroasmoro (2003) desain penelitian adalah rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah deskriptif, dimana peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan remaja SMA tentang seks pranikah di SMA Negeri Candipuro Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Penelitian dilakukan pada tanggal 25-26 April 2016 di SMA Negeri Candipuro Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Populasi adalah sekelompok subyek yang menjadi obyek atau sasaran penelitian (Notoatmodjo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri Candipuro Kabupaten Lumajang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 205 siswa. Dari 205 siswa ini dibagi lagi untuk mengetahui persentase dari masing-masing kelas X dan XI. Penelitian ini menggunakan Stratified Random Sampling artinya strata atau kedudukan subjek (seseorang) di masyarakat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya, selanjutnya akan dibahas hasil dari penelitian di SMA Negeri Candipuro Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil penelitian secara umum remaja di SMA Negeri Candipuro Kabupaten Lumajang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang Seks Pranikah. Hal itu dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri Candipuro Kabupaten Lumajang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 109 responden (53%) mempunyai pengetahuan yang cukup, hanya sebagian kecil yakni 27 responden (13%) mempunyai pengetahuan yang baik, dan 68 responden (33%) mempunyai pengetahuan yang kurang.

Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden di SMA Negeri Candipuro mempunyai pengetahuan cukup tentang seks pranikah. Hal ini dikarenakan bahwa usia remaja merupakan masa pencarian jati diri, dimana masa-masa tersebut rasa ingin tahunya sangat tinggi, sehingga daya serap untuk memperoleh informasi tentang seks pranikah pun sangat mudah.

Menurut Hurlock (2001) bahwa masa remaja sebagai masa pencarian jati diri, selain itu pada masa remaja rasa keingin tahunya sangat tinggi untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Pengetahuan yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga bisa

menimbulkan salah persepsi.

Pembahasan

Menurut hasil data penelitian menunjukkan bahwa umur seseorang juga pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia 15-18 tahun lebih dari sebagian mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 108 responden. Data tersebut meliputi 51 % berusia 15-17 tahun, sedangkan 57% berusia 17-18 tahun.

Bedasarkan fakta diatas peneliti berpendapat bahwa lebih dari sebagian responden yang berusia 17-18 tahun mempunyai pengetahuan cukup. Hal tersebut dikarenakan semakin tua umur seseorang maka semakin bijaksana, semakin banyak informasi dan pengetahuannya. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seorang siswa. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut Notoatmodjo (2005) usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengalaman seseorang, semakin bertambahnya usia semakin banyak pengalaman yang dimiliki sehingga memiliki pengetahuan yang cukup sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.

Fakta dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pernah/tidak pernah mendapatkan informasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja SMA di SMA Negeri Candipuro Kabupaten Lumajang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 110 responden. Dari 110 responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 54% responden yang sudah mendapatkan informasi tentang seks pranikah dan 54% responden belum pernah mendapatkan informasi tentang seks pranikah, sehingga responden yang pernah mendapat informasi tentang seks pranikah dan yang tidak mendapat informasi tentang seks pranikah mempunyai presentasi tingkat pengetahuan yang sama yaitu sebanyak 54%.

Dari fakta diatas peneliti berpendapat bahwa responden yang pernah mendapat informasi tentang seks pranikah seharusnya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik, karena dengan seringnya seorang siswa memperoleh informasi otomatis orang tersebut akan lebih paham dan lebih banyak pengetahuannya. Namun dalam penelitian ini responden yang pernah mendapat informasi mempunyai presentasi tingkat pengetahuan yang sama dengan responden yang tidak pernah mendapatkan informasi, hal tersebut mungkin terjadi karena pola pikir seseorang dalam menerima suatu informasi yang berbeda-beda sehingga meskipun mereka pernah mendapatkan informasi tapi pengetahuan mereka dalam batas cukup.

Menurut Erfandi (2009) pengetahuan itu diperoleh dari proses belajar tetapi juga tergantung pada pengetahuannya masing-masing, sehingga jika seseorang yang sudah mendapat informasi dan tidak mendapat informasi belum tentu berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan daya pikir seseorang.

Selanjutnya sumber informasi juga ikut menentukan terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang ada bahwa responden yang menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 75 responden, dengan responden paling banyak mendapatkan informasi dari media elektronik sebanyak 50%.

Dari fakta di atas maka peneliti berpendapat bahwa sebagian besar siswa-siswi SMA mendapatkan informasi dari media elektronik. Dikarenakan sekolah mempunyai fasilitas yang memadai salah satunya dengan tersedianya layanan internet (*WIFI*), sehingga siswa-siswi SMA cenderung mendapatkan informasi dari media elektronik dengan hasil yang diperoleh siswa-siswi SMA tingkat pengetahuan cukup dibandingkan dari media cetak, guru, petugas kesehatan, dan lain-lain.

Menurut Dervin (2005) Situasi dan kondisi disekitar seseorang akan menyebabkan munculnya suatu kebutuhan informasi dimana kebutuhan informasi tersebut sesuai dengan konteks dimana orang itu berada. Berbagai sumber informasi muncul dalam aneka bentuk atau wadah, baik berupa tercetak (*printed*), terekam (*recorded*) maupun terpasang (*online*). Remaja sering bergantung pada media elektronik khususnya internet dikarenakan internet merupakan sumber informasi yang mudah di dapat.

Selain itu kelas juga ikut menentukan terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang ada bahwa responden lebih dari sebagian mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 109 responden. Dari 109 responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 52% responden kelas X dan 55% responden kelas XI.

Dari fakta di atas peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi kelas seorang siswa maka semakin baik tingkat pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka memiliki pengetahuan yang luas, hal itu dikarenakan pendidikan merupakan proses merubah sikap dan tingkah laku seorang siswa dalam usaha meningkatkan tingkat pengetahuannya.

Menurut Notoatmodjo (2005) semakin tinggi tingkat kelas seorang siswa maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Studi Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Tentang Seks Pranikah Di SMA Negeri Candipuro Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang lebih dari sebagian

responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 54%.

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam sistem pendidikan terutama untuk memberi perkuliahan di bidang kesehatan khususnya tentang Seks Pranikah. Dapat juga digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dalam mempertahankan kinerja dalam memberikan pendidikan dan penyuluhan pada remaja tentang seks pranikah sehingga para remaja lebih berhati-hati dalam melakukan pergaulan. Diharapkan responden juga bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang Seks Pranikah sehingga diharapkan lebih intensif dalam melakukan kegiatan yang lebih banyak seperti membaca/melihat informasi dari media cetak maupun media elektronik, serta dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain untuk merubah keadaan yang tidak tahu menjadi tahu sehingga para siswa-siswi SMA lebih berhati-hati dalam melangkah untuk mencegah tindakan yang akhirnya terjadi hal-hal yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, Syaifudin. 2008. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Cetakan XII. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan RI. 2000. *Materi Pelatihan Bimbingan dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Petugas Kesehatan (Pegangan bagi Pelatih)*. Jakarta: Depkes RI
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. 2001. *Pengaruh Seks Pra Nikah bagi Remaja, Materi Penyuluhan bagi Kader/Fasilitator Karang Taruna*. Surabaya: Dinkes Jatim
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam dan Siti Pariani. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Infomedika
- Riduwan. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Jakarta: EGC
- Santrock, John W. 2007. *Remaja*. (Penerjemah: Benedictine Widyasinta). Edisi 11. Jilid 1. Dallas: University of Texas
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu